

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi merupakan hewan ternak yang banyak dipelihara masyarakat. Hewan ternak ini banyak dipelihara masyarakat disamping pemeliharaannya mudah serta proses perkembangbiakannya tidak terlalu lama. Sapi termasuk hewan konsumsi yang banyak diminati masyarakat. Jawa timur adalah wilayah penyumbang populasi sapi potong terbanyak pada tahun 2021. Populasi terbanyak sapi potong yang ada di Jawa Timur pada 2021 mencapai 4.939.874 ekor, Jawa Tengah 1.863.327 ekor, Sulawesi Selatan 1.461.457 ekor, Nusa Tenggara Barat 1.336.324 ekor, Nusa Tenggara Timur 1.248.930 ekor, Sumatra Utara 927.711 ekor, Lampung 860.951 ekor, bali 594.379 ekor, Aceh 452.284 ekor, dan Sulawesi Tengah 434.070 ekor (BPS, 2022).

Mayoritas penduduk pedesaan pasti memiliki hewan ternak sapi. Tidak dipungkiri masyarakat yang berprofesi sebagai petani pun juga memiliki sapi. Sapi dianggap sebagai hewan ternak yang sangat berharga. Seakan akan sapi menjadi bagian yang harus dimiliki masyarakat yang hidup di daerah pedesaan. Hewan ternak sapi juga dapat dijadikan pendapatan tambahan bagi masyarakat pedesaan yang bertani (Siswati & Nizar, 2019).

Masyarakat pedesaan sangat menjaga sepenuh hati sapi yang dimilikinya. Hal yang sangat melekat bagi masyarakat pedesaan adalah sapi dianggap makhluk yang berharga bagi masyarakat pedesaan yang dimana kondisi keadaannya harus diaga dengan baik. Kondisi keadaan sapi sangat diperhatikan sungguh – sungguh. Dalam pemeliharaan sapi, pemberian pakan harus yang berkualitas seperti campuran dedak dan rumput serta pemberian obat jika sapi terjangkit penyakit (Leviharana, 2018). Pemilik sapi akan merasa tentram jika sapi yang dimilikinya terlihat sehat dan tidak ada indentiikasi terjangkit penyakit.

Fungsi sapi sebagai hewan ternak dan tabungan juga dapat dijadikan potensi sebagai usaha untuk memperoleh beberapa keuntungan. Hal tersebut juga dapat dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai usaha hewan ternak sapi. Walaupun usaha sapi tidak dijadikan sebagai profesi tunggal, tidak dipungkiri usaha ini dapat menghasilkan beberapa keuntungan yang didapatkan. Keuntungan atau laba dapat diartikan kenaikan manfaat ekonomi pada suatu periode akuntansi, kenaikan aset atau penurunan kewajiban yang dapat menghasilkan kenaikan pada modal (Themin, 2012). Hal mengenai keuntungan atau laba juga dijelaskan Soemarso (2010), keuntungan atau laba adalah selisih lebih dari pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan.

Usaha ternak sapi sangat cocok dijalankan masyarakat yang berada di kawasan pedesaan. Pedesaan sangat cocok untuk berternak sapi dikarenakan ada beberapa faktor pendukung dari segi pakan hewan ternak yang mudah dicari sampai kawasan yang jauh dari pemukiman penduduk. Hal ini menjadi keuntungan sendiri dari peternak sapi dari segi geografis. Siti (2015) mengemukakan letak geografis dapat mendukung kelancaran dalam bidang wirausaha. Hal ini juga didukung penelitian Sarah (2020) bahwa letak geografis dapat berpengaruh signifikan terhadap pelaku usaha untuk memperoleh keuntungan.

Adapun beberapa penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Riska & Lestari (2020) tentang faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha keripik nanas, faktor bahan baku seperti soda kue yang berkualitas akan menjadikan kue semakin renyah dan hal tersebut dapat menaikkan harga jual sehingga keuntungan yang diperoleh semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Raviatul (2021) yang membahas tentang efisiensi uasahatani tambak ikan bandeng. Dalam penelitian ini ada beberapa dua variabel yang dapat mempengaruhi keuntungan dalam melakukan usaha. Pertama adalah tambak yang semakin besar akan mendapatkan keuntungan lebih besar daripada yang luasnya kecil dan akan menghasilkan jumlah ikan banyak. Kedua adalah obat untuk ikan. Ketika pemberian rutin obat

untuk ikan, hal ini akan menyebabkan kondisi ikan akan lebih baik dan menghasilkan kualitas ikan yang bagus. Sehingga keuntungan yang diperoleh akan bertambah.

Penelitian senada yang dilakukan oleh Faisal (2020) yang membahas analisis keuntungan usahatani kelapa. Dalam penelitian ini faktor luas lahan yang cukup besar dapat berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan yang diperoleh. Luas lahan yang besar dapat menghasilkan kelapa yang melimpah. Sehingga peningkatan luas lahan akan memperbesar keuntungan yang didapatkan petani kelapa.

Penelitian yang dilakukan Masengie (2022) tentang analisis keuntungan pedagang kelelawar di pasar Tomohon menjelaskan bahwa jumlah adalah faktor penentu keuntungan dalam usaha. Jumlah kelelawar yang ditangkap di alam akan berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan. Jika jumlah kelelawar yang ditangkap di alam semakin banyak, hal tersebut akan menambah keuntungan yang lebih besar. Demikian sebaliknya jika jumlah kelelawar yang ditangkap di alam lebih sedikit, maka keuntungan yang diperoleh akan lebih sedikit.

Dalam melakukan suatu usaha, masalah yang dapat menghambat jalannya kelancaran sebisanya akan dihindari oleh wirausaha. Beberapa masalah yang terjadi dikalangan wirausaha dapat menghalangi kelancaran untuk mencapai suatu tujuan usaha (Saimima & Marasabessy, 2022). Bencana alam adalah kondisi yang dihindari oleh pengusaha, karena hal ini dapat mempengaruhi keuntungan dan perekonomian. Kelancaran dalam melakukan usaha pun dapat berpengaruh terhadap perekonomian seseorang. Peningkatan atau penurunan ekonomi dipengaruhi pendapatan yang diperoleh seseorang. Sedangkan keuntungan juga dapat berpengaruh juga terhadap pendapatan seseorang.

Penelitian yang dilakukan Andrianus & Laili (2020) membahas dampak gempa bumi yang mempengaruhi ekonomi di Lombok Utara. Gempa bumi menyebabkan pengaruh signifikan terhadap ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai pedagang mengalami penurunan sebesar 50%. Pendapatan yang mulanya sebelum adanya gempa bumi

sebesar satu hingga satu setengah juta rupiah menjadi enam ratus ribu rupiah. Hal ini juga dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.

Penelitian senada juga dilakukan oleh Anwar & Ningrum (2022) tentang dampak banjir terhadap ekonomi di Samarinda Utara. Dalam penelitian ini banjir berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Masyarakat yang mempunyai usaha dibidang pertanian, peternakan, dan perdagangan mengalami kerugian ekonomi. Dalam bidang pertanian, lahan tani menjadi rusak disebabkan banjir yang melanda. Dalam bidang perdagangan, tempat dangangan hancur disapu banjir. Dalam bidang ternak, ternak masyarakat banyak hilang terkena sapuan dari banjir. Dampak banjir sangat merugikan dalam sektor usaha dan dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat.

Masalah selain bencana yang dapat mempengaruhi keuntungan pengusaha adalah wabah ataupun penyakit. Khususnya penyakit yang dialami hewan ternak seperti sapi potong. Penyakit hewan adalah kondisi dimana yang sangat dihindari oleh peternak. Adapun beberapa penelitian tentang penyakit yang dapat menyerang hewan ternak sapi. Penelitian Suryadi & Tresnani (2019) menyebutkan sapi dapat mudah terjangkit penyakit cacingan. Dalam kegiatan tersebut peneliti mendeteksi ada beberapa penyakit cacing yang menjangkit sapi. Cacingan yang dialami sapi relatif berbeda beda, tingkat cacingan sedang sampai berat dalam dialami seekor sapi. Penyakit cacingan menjadi masalah yang sangat signifikan dikarenakan kesulitan finansial bagi pemilik ternak untuk membeli obat cacing.

Penelitian Kahol, Saiya, & Fanggindae (2019) juga menjelaskan penyakit cacingan pada sapi marak terjadi. Tingkat penyakit cacing sapi pada Kabupaten Merauke sangatlah tinggi. Dari 200 sampel yang digunakan, 172 positif terjangkit dan yang mendominasi cacingan adalah sapi jantan sebanyak 89. Cacingan dapat menghambat pertumbuhan hingga sistem reproduksi sapi. Jenis cacing yang menyerang perkembangan hidup sapi adalah *Trichostrongylus sp.* Penyakit cacing *Trichostrongylus sp* berada di dalam saluran pencernaan yang dapat merampas makanan yang diperlukan oleh tubuh ternak. Jika cacing ini berjumlah banyak pada tubuh hewan ternak,

usus akan mengalami penyumbatan dan menyebabkan terjadinya reaksi tubuh diakibatkan racun yang dihasilkan oleh cacing (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018). Penelitian Dharmayudha (2019) juga menegaskan tentang penyakit cacing sapi dapat menyebabkan kurusnya badan dan kondisi perkembangannya sangatlah lambat.

Penyakit cacing pada sapi umumnya tidak mengakibatkan kematian dalam jangka waktu dekat. Adapun penelitian tentang penyakit sapi yang lebih serius penanganannya dikarenakan dapat menyebabkan sapi mengalami kematian dalam jangka waktu dekat. Penelitian Syah & Basri (2020) menyebutkan tentang penyakit Surra pada sapi potong. Penyakit ini menyebabkan kematian dan kerugian ekonomi bagi yang besar bagi peternak. Dalam kasus penyakit Surra pada sapi para peternak telah melakukan beberapa tindakan pencegahan dan pengendalian. Hal tersebut juga belum bisa mengurangi kecepatan penyebaran penyakit Surra.

Semakin berkembangnya jaman muncul banyaknya jenis penyakit yang menyerang hewan ternak. Akhir – akhir ini pada tahun 2022 maraknya penyakit mulut dan kuku pada sapi, biasanya penyakit ini disebut PMK. Tercatat dalam sejarah Indonesia tentang PMK. Kasus pada tahun 1887 penyakit ini masuk di Indonesia melalui impor sapi perah dari Belanda, dan beberapa kali mewabah. Tahun 1983 wabah PMK terakhir di Jawa. Pemberantasan dengan vaksinasi secara masal. Tahun 1986 mendeklarasikan secara nasional terhadap status Indonesia bebas PMK dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Pertanian NO. 260/Kpts/TN.510/5/1986. Tahun 1990 pengakuan status bebas PMK di Indonesia oleh badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE), tercantum dalam resolusi OIE NO. XI tahun 1990 (Kementrian Pertanian, 2022).

Setelah 32 tahun Indonesia bebas dari Penyakit mulut dan kuku, penyakit virus pada hewan itu datang kembali ke Indonesia. Kabar tersebut muncul dari edaran surat Kepala Dinas Peternakan Jawa Timur. Dinas peternakan Jawa Timur melaporkan wabah PMK pada tanggal 27 April 2022 di Kabupaten Gresik . terdapat 402 sapi potong terjangkit virus ini. Positif PMK dilaporkan menyerang 1.247 sapi potong di Gresik, Lamongan, Sidoarjo, dan Mojokerto (Pusat Veterania Farma Surabaya).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Peneliti tertarik untuk melakukan riset dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **Laba Peternak Sapi Masa Virus PMK**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan laba sebelum dan masa virus PMK?
2. Bagaimana memaknai laba di masa virus PMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini untuk mengetahui tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan laba sebelum dan setelah virus PMK.
2. Untuk mengetahui makna laba di masa virus PMK.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

a) Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain untuk menambah pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai landasan bagi para peneliti yang berhubungan dengan arti keuntungan pemilik ternak dari beberapa masa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Peternak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peternak tentang laba yang diperoleh sebelum dan setelah virus PMK. Peternak juga dapat mengetahui makna dari musibah virus PMK.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah tentang kasus virus PMK yang terjadi di suatu daerah..